

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kecemasan karir di kalangan mahasiswa merupakan isu yang semakin mendesak untuk diperhatikan, terutama dalam konteks perubahan sosial dan ekonomi yang cepat. Ketidakpastian yang dihadapi oleh mahasiswa saat memasuki dunia kerja sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk latar belakang ekonomi keluarga, latar belakang pendidikan orangtua, dan jenis kelamin. Dalam era di mana persaingan di pasar kerja semakin ketat, mahasiswa sering kali merasa terjebak antara harapan dan kenyataan. Berdasarkan data terbaru Badan Pusat Statistik (BPS) per Februari 2025, jumlah pengangguran terbuka di Indonesia mencapai sekitar 7,28 juta orang. Dari jumlah tersebut, $\pm 1,01$ juta orang merupakan lulusan perguruan tinggi (sarjana) yang masih menganggur, menunjukkan adanya kesenjangan yang mencolok antara pendidikan yang diperoleh dan peluang kerja yang tersedia.¹ Kecemasan ini bukan hanya berdampak pada kesehatan mental mahasiswa, tetapi juga dapat mempengaruhi keputusan karir mereka di masa depan.

Kecemasan tersebut merupakan gangguan psikologis yang banyak dialami oleh individu. Al-Qur'an menyatakan bahwa kecemasan mengganggu ketenangan hati individu. Ketenangan hati digambarkan oleh Allah SWT dalam surah Al-Fath ayat 4. Dalam firmanNya:

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ السَّكِينَةَ فِي قُلُوبِ الْمُؤْمِنِينَ لِيَزْدَادُوا إِيمَانًا مَعَ إِيْمَانِهِمْ ۖ وَلِلَّهِ جُنُودُ السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضِ
وَكَانَ اللَّهُ عَلِيْمًا حَكِيْمًا

“Dialah yang telah menurunkan ketenangan ke dalam hati orang-orang mukmin untuk menambah keimanan atas keimanan mereka (yang telah ada). Dan milik Allah-lah bala tentara langit dan bumi, dan Allah Maha Mengetahui, Maha Bijaksana”.

Ayat tersebut menjelaskan tentang Allah menganugerahkan nikmat-Nya dengan menanamkan ketenangan dalam hati orang-orang yang beriman, terutama dalam hati para sahabat yang ikut bersama Rasulullah saw. Dengan ketenangan hati itu, para sahabat patuh kepada hukum Allah dan keputusan Rasul-Nya. Dengan ketenangan hati itu juga, Allah menambah iman para sahabat.

Latar belakang ekonomi keluarga juga sering kali menjadi salah satu faktor penentu dalam tingkat kecemasan karir mahasiswa. Mahasiswa yang berasal dari

¹ Badan Pusat Statistik, *Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, Februari 2025* (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2025), <https://www.bps.go.id>.

keluarga dengan kondisi ekonomi yang kurang mampu biasanya merasa lebih tertekan untuk segera mendapatkan pekerjaan setelah lulus, demi membantu perekonomian keluarga. Sebuah studi oleh Mariah menunjukkan bahwa siswa dari keluarga dengan latar belakang ekonomi rendah cenderung memiliki tingkat kecemasan karir yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang berasal dari keluarga yang lebih mapan.² Misalnya, seorang mahasiswa yang berasal dari keluarga petani mungkin merasa harus segera mendapatkan pekerjaan untuk membantu orang tuanya, sehingga tekanan untuk segera bekerja menjadi sangat besar. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi ekonomi keluarga tidak hanya mempengaruhi akses pendidikan, tetapi juga mempengaruhi psikologis dan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja.

Pentingnya dukungan ekonomi ini juga dapat dilihat dalam cara mahasiswa merencanakan karir mereka. Mahasiswa dari keluarga yang lebih mampu mungkin memiliki akses lebih baik ke magang, pelatihan, dan jaringan profesional yang dapat membantu mereka dalam mencari pekerjaan. Sebaliknya, mahasiswa dari latar belakang ekonomi rendah sering kali harus bekerja sambil belajar, yang dapat mengurangi waktu dan energi mereka untuk fokus pada studi dan pengembangan karir. Dalam konteks ini, kecemasan karir dapat menjadi siklus yang sulit untuk dipecahkan, di mana tekanan ekonomi menghambat kemampuan mahasiswa untuk mempersiapkan diri dengan baik untuk dunia kerja.

Selain itu, latar belakang pendidikan orangtua juga berperan penting dalam membentuk kecemasan karir mahasiswa. Orangtua yang memiliki pendidikan tinggi biasanya lebih mampu memberikan dukungan dan bimbingan kepada anak-anak mereka dalam merencanakan karir. Mereka dapat memberikan wawasan tentang peluang karir yang ada dan membantu anak-anak mereka mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk memasuki dunia kerja. Sebaliknya, mahasiswa yang orangtuanya tidak memiliki pendidikan formal yang tinggi mungkin merasa kurang mendapat dukungan dalam merencanakan masa depan mereka. Alexander dan Arini dalam penelitiannya mencatat bahwa kematangan karir mahasiswa sangat dipengaruhi oleh dukungan pendidikan yang mereka terima dari orangtua, yang pada gilirannya mempengaruhi tingkat kecemasan mereka dalam menghadapi dunia kerja.³ Sebagai contoh, seorang mahasiswa yang memiliki orangtua yang berpendidikan tinggi mungkin lebih percaya diri dalam mengambil risiko dalam karir

² Wan Mariah, Yasmami Yasmami, dan Rizky Andana Pohan, "Analisis Tingkat Kecemasan Karir Siswa," *Consilium : Berkala Kajian Konseling dan Ilmu Keagamaan* 7, no. 2 (2020): 60.

³ Maria Anatasya Alexander dan Diana Putri Arini, "Kematangan Karir dengan Kecemasan Karir Menghadapi Dunia Kerja pada Mahasiswa Tingkat Akhir," *Jurnal Psikologi MANDALA* 7, no. 1 (2023): 2580.

mereka, sementara mahasiswa yang orangtuanya tidak berpendidikan tinggi mungkin merasa terjebak dalam pilihan karir yang lebih terbatas.

Dukungan pendidikan dari orangtua juga dapat menciptakan lingkungan yang lebih positif bagi mahasiswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka. Ketika orangtua terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka, mereka dapat membantu mereka menemukan jalur karir yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka, sehingga mengurangi kecemasan yang mungkin timbul akibat ketidakpastian. Dengan demikian, latar belakang pendidikan orangtua dapat menjadi indikator penting dalam menganalisis kecemasan karir mahasiswa, dan menciptakan kebijakan yang memberikan dukungan lebih bagi mahasiswa dari latar belakang pendidikan yang kurang.

Jenis kelamin juga menjadi faktor yang tidak dapat diabaikan dalam analisis kecemasan karir. Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa perempuan sering kali mengalami kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki dalam konteks karir. Hal ini mungkin disebabkan oleh norma sosial dan ekspektasi yang berbeda terhadap peran gender di masyarakat. Mahasiswa perempuan cenderung lebih khawatir tentang keseimbangan antara karir dan tanggung jawab keluarga, yang dapat meningkatkan tingkat kecemasan mereka.⁴ Dalam hal ini bisa dicontohkan, seorang mahasiswa perempuan mungkin merasa tertekan untuk memenuhi ekspektasi sosial yang mengharuskan mereka untuk menjadi ibu rumah tangga yang baik sambil juga mengejar karir, yang dapat menciptakan konflik antara aspirasi pribadi dan harapan masyarakat.

Penting untuk memahami bagaimana jenis kelamin berinteraksi dengan faktor-faktor lain dalam membentuk kecemasan karir mahasiswa. Misalnya, mahasiswa perempuan dari latar belakang ekonomi rendah mungkin merasa lebih tertekan karena mereka tidak hanya harus menghadapi tantangan di dunia kerja, tetapi juga tekanan untuk memenuhi peran tradisional sebagai wanita dalam masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan program yang mendukung mahasiswa perempuan dalam mengatasi kecemasan karir mereka, serta memberikan ruang bagi mereka untuk mengeksplorasi pilihan karir tanpa merasa tertekan oleh ekspektasi sosial.

UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten merupakan salah satu Perguruan Tinggi Islam Negeri yang memiliki mahasiswa dari berbagai latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya. Sebagian besar mahasiswa di kampus ini berada pada rentang usia produktif yang seharusnya mulai mempersiapkan masa depan, khususnya dalam bidang karir. Namun, kenyataannya, tidak sedikit mahasiswa yang masih mengalami

⁴ Frischa Futichatul Maghfiroh dan Triana Kesuma Dewi, "Hubungan Kecemasan Karir Terhadap Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa Tingkat Akhir," *Sikontan Journal* 2, no. 1 (2023): 23.

kebingungan atau bahkan kecemasan dalam menentukan arah karir mereka. Kecemasan karir ini bisa timbul dari berbagai faktor, baik internal maupun eksternal.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal kepada delapan mahasiswa yang penulis lakukan di lingkungan mahasiswa UIN SMH Banten, ditemukan bahwa kecemasan karir banyak dipengaruhi oleh latar belakang ekonomi keluarga, pendidikan orang tua, serta perbedaan jenis kelamin. Mahasiswa yang berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi kurang mampu, misalnya, sering kali mengalami tekanan untuk segera bekerja setelah lulus demi membantu perekonomian keluarga. Hal ini membuat mereka merasa terhambat dalam merencanakan karir ideal sesuai minat dan bakatnya.

Selain itu, latar belakang pendidikan orang tua juga menjadi faktor penting. Mahasiswa yang orang tuanya tidak menempuh pendidikan tinggi cenderung memiliki akses informasi dan dukungan yang lebih terbatas dalam merancang masa depan karir. Perbedaan jenis kelamin pun turut memengaruhi, di mana perempuan dan laki-laki memiliki tantangan yang berbeda dalam memandang dan mempersiapkan karir mereka di masa depan.

Fenomena ini menunjukkan bahwa kecemasan karir merupakan persoalan serius yang perlu mendapatkan perhatian, terutama di lingkungan pendidikan tinggi seperti UIN SMH Banten. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai **"Analisis Kecemasan Karir Mahasiswa Ditinjau Berdasarkan Latar Belakang Ekonomi Keluarga, Latar Belakang Pendidikan Orang Tua, dan Jenis Kelamin"** sebagai upaya untuk memahami dan menemukan solusi dalam mengatasi permasalahan tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Masih terdapat mahasiswa yang mengalami kecemasan dalam merencanakan karir setelah lulus akibat ketidakpastian dunia kerja yang semakin kompetitif.
2. Terdapat perbedaan kondisi latar belakang ekonomi keluarga mahasiswa yang berpotensi berkaitan dengan perbedaan tingkat kecemasan karir yang dialami mahasiswa.
3. Latar belakang pendidikan orang tua yang berbeda-beda berpotensi menimbulkan perbedaan dalam dukungan, informasi, dan bimbingan karir yang diterima mahasiswa.
4. Terdapat perbedaan karakteristik mahasiswa berdasarkan jenis kelamin yang berpotensi menunjukkan variasi dalam cara memandang dan mempersiapkan masa depan karir.

5. Perbedaan latar belakang ekonomi keluarga, latar belakang pendidikan orang tua, dan jenis kelamin diduga berkaitan dengan perbedaan tingkat kecemasan karir mahasiswa.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa batasan yang perlu diperhatikan untuk menjaga fokus dan kejelasan analisis. Penelitian ini hanya dibatasi untuk mengukur tingkat kecemasan karir mahasiswa ditinjau dari latar belakang ekonomi keluarga, latar belakang pendidikan orangtua, dan jenis kelamin, tanpa mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mungkin juga berpengaruh, seperti pengalaman kerja sebelumnya atau dukungan sosial.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kecemasan karir mahasiswa ditinjau dari latar belakang ekonomi keluarga?
2. Bagaimana tingkat kecemasan karir mahasiswa ditinjau dari latar belakang pendidikan orang tua?
3. Bagaimana perbedaan tingkat kecemasan karir mahasiswa ditinjau dari jenis kelamin?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat kecemasan karir mahasiswa ditinjau dari latar belakang ekonomi keluarga.
2. Untuk mengetahui tingkat kecemasan karir mahasiswa ditinjau dari latar belakang pendidikan orang tua.
3. Untuk mengetahui perbedaan kecemasan karir berdasarkan jenis kelamin.

E. Manfaat Penelitian

Dengan diadakannya penelitian ini, maka diharapkan dapat memperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap agar penelitian ini memberikan manfaat sebagai salah satu sumber informasi serta dapat menambah ilmu serta wawasan bagi pembaca. Selain itu, peneliti juga berharap agar nantinya dapat menjadi sebuah rujukan baru dalam mengatasi kecemasan karir pada mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

Peneliti berharap agar penelitian yang berjudul Analisis Kecemasan Karir Mahasiswa ditinjau Berdasarkan Latar Belakang Ekonomi Keluarga, Latar Belakang Pendidikan Orangtua, dan Jenis Kelamin dapat bermanfaat bagi khalayak umum yang

menghadapi permasalahan yang serupa dan hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai referensi kasus serupa.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan hasil pencarian terhadap penelitian terdahulu, peneliti berhasil menemukan penelitian sebelumnya yang relevan. Hal ini merupakan referensi bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Penelitian relevan ini akan dijelaskan secara ringkas untuk mendukung materi dalam penelitian ini. Dalam hal ini terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Penelitian oleh Alexander, Maria Anatasya, dan Diana Putri Arini (2023) berjudul “Kemampuan Karir dengan Kecemasan Karir Menghadapi Dunia Kerja pada Mahasiswa Tingkat Akhir.” yang mengkaji hubungan antara kemampuan karir dan kecemasan karir pada mahasiswa tingkat akhir. Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang berasal dari latar belakang ekonomi yang lebih baik cenderung memiliki tingkat kecemasan yang lebih rendah. Hal ini disebabkan oleh dukungan finansial yang lebih stabil, sehingga mahasiswa merasa lebih siap untuk menghadapi dunia kerja. Persamaan pada skripsi ini yaitu membahas tentang kecemasan karir. Perbedaan pada skripsi ini yaitu penelitian ini tidak mengaitkan latar belakang ekonomi keluarga, latar belakang pendidikan orang tua dan jenis kelamin, sementara penelitian ini menekankan pentingnya faktor tersebut.
2. Penelitian oleh Maghfiro, Frischa Futichatul, dan Triana Kesuma Dewi (2023) yang berjudul “Hubungan Kecemasan Karir Terhadap Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa Tingkat Akhir.” memiliki relevansi dengan penelitian ini karena sama-sama mengkaji topik mengenai kecemasan karir pada mahasiswa. Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus utama yaitu kecemasan karir sebagai variabel yang diteliti, serta penggunaan pendekatan kuantitatif dan metode survei dalam pengumpulan data. Namun demikian, terdapat beberapa perbedaan penting antara kedua penelitian. Penelitian oleh Frischa dan Triana menggunakan desain kuantitatif korelasional untuk menguji hubungan antara kecemasan karir dan kesejahteraan psikologis, sedangkan penelitian ini menggunakan desain kuantitatif komparatif untuk menganalisis perbedaan tingkat kecemasan berdasarkan latar belakang ekonomi keluarga, latar belakang pendidikan orangtua, dan jenis kelamin. Selain itu, penelitian mereka tidak mempertimbangkan variabel latar belakang demografis secara spesifik seperti yang dilakukan dalam penelitian ini.
3. Penelitian oleh Mariah, Yusmami, dan Pohan (2020) berjudul "Analisis Tingkat Kecemasan Karir Siswa" merupakan sebuah kajian yang menarik mengenai kecemasan karir di kalangan siswa. Dalam jurnal ini, penulis melakukan analisis mendalam terhadap faktor-faktor yang memengaruhi

kecemasan karir siswa, serta bagaimana kecemasan tersebut dapat berdampak pada perkembangan pribadi dan akademis mereka. Dalam penelitian ini, para penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecemasan karir siswa berada pada kategori sedang. Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap kecemasan ini termasuk tekanan akademik, harapan orang tua, dan ketidakpastian mengenai pilihan karir di masa depan. Persamaan pada skripsi ini yaitu keduanya menggunakan pendekatan analitis untuk mengeksplorasi kecemasan karir. Perbedaan pada skripsi ini yaitu skripsi saya lebih spesifik dalam meneliti bagaimana latar belakang ekonomi keluarga, latar pendidikan orang tua, dan jenis kelamin memengaruhi kecemasan karir mahasiswa.

G. Definisi Operasional

1. Kecemasan Karir

Kecemasan karir dalam penelitian ini didefinisikan sebagai tingkat perasaan cemas yang dialami mahasiswa terkait perencanaan dan masa depan karir setelah lulus. Kecemasan karir diukur menggunakan instrumen Skala Kecemasan Karir Mahasiswa (SKKM) yang terdiri dari sejumlah pernyataan dengan skala Likert. Skor yang diperoleh mencerminkan tingkat kecemasan karir mahasiswa, yang selanjutnya dikategorikan ke dalam tingkat tertentu sesuai dengan pedoman pengukuran.

2. Latar Belakang Ekonomi Keluarga

Latar belakang ekonomi keluarga dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kondisi ekonomi orang tua mahasiswa yang diukur berdasarkan pendapatan keluarga per bulan. Data diperoleh melalui kuesioner dengan kategori ekonomi rendah, sedang, dan tinggi sesuai dengan klasifikasi yang telah ditetapkan dalam penelitian.

3. Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

Latar belakang pendidikan orang tua didefinisikan sebagai tingkat pendidikan formal tertinggi yang telah diselesaikan oleh ayah dan/atau ibu mahasiswa. Variabel ini diukur melalui kuesioner dan dikategorikan ke dalam pendidikan $\leq$ SMA, Diploma (D1–D3), dan S1 ke atas.

4. Jenis Kelamin

Jenis kelamin dalam penelitian ini didefinisikan sebagai identitas biologis responden yang diklasifikasikan ke dalam kategori laki-laki dan perempuan, sebagaimana dinyatakan oleh responden dalam kuesioner.